

**PENERAPAN MEDIA FLIPCHART GAMBAR BERSERI UNTUK
MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS
IX SMPN 1 KROMENGAN**

Shinta Armayani

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: shintarmayani5@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berkomunikasi baik berupa tulis maupun lisan. Hal tersebut menyebabkan adanya berbagai macam bentuk karya siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam hal menulis. Keterampilan menulis terdengar mudah, namun jika kita membuat suatu karya tulis memang sangatlah tidak mudah bagi pemula. Terdapat dua cakupan aspek yang menjadi fokus penelitian tentang keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media *flipchart* gambar berseri, yaitu (1) bagaimana peningkatan proses belajar menulis teks cerpen menggunakan media *flipchart* gambar berseri pada siswa kelas IX SMPN 1 Kromengan, (2) bagaimana peningkatan hasil belajar menulis teks cerpen menggunakan media *flipchart* gambar berseri pada siswa kelas IX SMPN 1 Kromengan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail mengenai proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa dengan menggunakan media *flipchart* gambar berseri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dimaksud untuk memberikan informasi proses tindak yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini berupa data yang telah diambil dari lembar kerja siswa dengan menggunakan media *flipchart* gambar berseri sehingga menunjukkan adanya proses peningkatan hasil dari pembelajaran siswa.

Kata kunci : keterampilan menulis, teks cerpen, media *flipchart* gambar berseri

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Keberhasilan pendidikan sekolah ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Teks bacaan yang disediakan pada bahan ajar Kemendikbud maupun buku pendamping lain masih bersifat universal untuk semua jenjang sekolah menengah atas.

Bacaan yang disediakan yang disediakan pada buku teks siswa belum mencerminkan, masih sulit ditangkap maknanya oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang setidaknya secara garis besar memiliki kesamaan dengan permasalahan yang disesuaikan dengan konteks keseharian siswa (Khasanah, E. I., Prasetyoningsih, L. S. A., & Tabran, A.:2020) Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terarah, serta harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis, sesuai dengan hakikatnya pembelajaran merupakan bentuk proses komunikasi yang bersifat timbal balik. Pembelajaran yang diwajibkan dari jenjang SD sampai dengan SMA yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan berbagai macam keterampilan berkomunikasi baik berupa lisan ataupun tulisan (Yuberti, 2014:15).

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan agar dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun hal tersebut tidak menjamin pencapaian kompetensi keterampilan belajar siswa. Beberapa kendala yang sering dialami dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni kurangnya minat belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan asumsi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang favorit.

Diduga, ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia kurang diminati, diantaranya rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan hasil pembelajaran siswa kurang efisien, pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan model, metode dan teknik dalam pembelajaran.

Untuk menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep yang tercakup dalam kurikulum khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP secara keseluruhan tidaklah mudah. Guru dituntut mampu memiliki dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan, untuk menghidupkan suasana pengajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya timbal balik antara guru dengan siswa, dimana setiap aktivitas guru diikuti dengan respon siswa, sehingga peningkatan aktivitas siswa mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan aktivitas guru. (Prasetyoningsih, D.D., & Suryanti: 2013).

Rendahnya keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis.

Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan keterampilan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara,

dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan menulis seseorang.

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa karena berkaitan dengan suatu proses keterampilan menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis (Situmorang, 2018:166). Menuliskan suatu gagasan diperlukan keakuratan bahasa yang digunakan, ketetapan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Sementara itu, menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat dianggap sebagai kegiatan motorik, namun juga merupakan suatu keterampilan menuangkan mental, pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 2 maret 2023 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Kromengan, diperoleh data bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX masih sangat rendah dan membutuhkan bimbingan, dengan kata lain siswa belum mampu mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Siswa yang berhasil tuntas hanya 4 siswa dan yang tidak tuntas 28 siswa dari 32 siswa. Permasalahan tersebut dikarenakan faktor media pembelajaran yang kurang menarik sehingga mengakibatkan imajinasi siswa menjadi kurang berkembang. Permasalahan inilah yang kemudian melatarbelakangi penelitian dengan memanfaatkan media *flipchart* gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kromengan.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji bagaimanakah penerapan media *flipchart* gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 1 Kromengan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh. Data yang diperoleh berupa teks menulis cerpen, sesuai dengan fokus penelitian data yang diperoleh berupa uraian dari proses dan hasil peningkatan siswa dalam menggunakan media *flipchart* gambar berseri pada penelitian ini

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil observasi wawancara, dokumentasi, cuplikan tertulis dari dokumen dan catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (*classroom action research*), atau yang disebut dengan PTK dengan rancangan penelitian kualitatif. PTK merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan keterampilan baru yang diaplikasikan langsung ke dalam situasi kelas menurut Suhadi dalam (Rahayu. F., 2016:121).

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud untuk memberikan informasi proses tindak yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Collaborative artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia kelas IX SMPN 1 Kromengan yaitu Ibu Jumiaty S.Pd. partisipatif artinya peneliti dibantu rekan penting selama penelitian berlangsung yakni membantu saat pengambilan foto dan merekam proses pembelajaran.

Pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan penting yang harus dilalui, yaitu perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Proses penelitian disusun dalam rangkaian yang berulang. Jika siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang

diharapkan, langkah PTK tersebut diulang pada siklus II setelah dilakukan refleksi. Demikian seterusnya hingga kegiatan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PTK terdapat empat tahapan yang harus di lalui pertama perencanaan di mana peneliti merencanakan penelitian yang tepat untuk media flipchart gambar berseri, kedua pelaksanaan, Siklus pertama dalam penelitian ini, dilakukan dengan satu kali pertemuan. Diawali dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teks cerpen, peneliti mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang pengertian teks cerpen, struktur teks cerpen, dan pedoman penulisan cerpen.

Setelah peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang teks cerpen. Tahapan selanjutnya peneliti meminta peserta didik mengamati *flipchart* gambar berseri berupa gambar. Dari hasil mengamati *flipchart* gambar berseri tersebut akan merangsang peserta didik memunculkan ide terhadap suatu karangan cerpen yang nantinya akan dibuat.

Selanjutnya yang ketiga pengamatan,peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil kemampuan peserta didik dari kegiatan menulis atau membuat karya dengan menggunakan media *flipchart* gambar berseri dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan akhir refleksi dilakukan untuk menganalisis data-data yang diperoleh memperjelas data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada tahapan perencanaan pada siklus berikutnya..Adapun contoh media flipchart gambar berseri



Dari media diatas peneliti mendapatkan data pratindak, Setelah tes awal dilakukan,masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam menulis cerpen, bahkan ada siswa yang masih kesulitan dalam hal menulis teks cerpen dengan menggunakan struktur,kaidah kebahasaan, dan ciri-ciri teks cerpen(jumlah kata).

Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas IX F masih tergolong rendah, karena sebagian besar siswa masih mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimal). Peneliti mencoba melakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran *flipchart* gambar berseri sebagai bentuk upaya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, teknik pembelajaran tersebut masih jarang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia. Berikut hasil penelitian keterampilan menulis teks cerpen secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes awal (pretes) pada kegiatan pratindak adalah sebagai berikut, bahwa ketuntasan siswa dalam mengikuti pratindak sebanyak 4 siswa dengan presentase 12,5% dan tidak tuntas 28 siswa dengan presentase 87,5%. Hal inilah yang menjadikan peneliti menemukan ide baru untuk

meningkatkan keterampilan siswa menulis cerpen dengan melakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran *flipchart* gambar berseri.

Pada pratindak, siswa masih belum memperoleh pemahaman yang maksimal sehingga nilai yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata. Hanya 3 siswa yang lulus dan mendapatkan nilai diatas rata-rata, sehingga guru perlu memberikan penjelasan terkait struktur, kaidah kebahasaan dan ciri teks cerpen (jumlah kata) dengan baik. Berikut ini dijabarkan secara terperinci hasil tes keterampilan menulis teks cerpen pada pratindak, setelah dianalisis pada masing-masing aspek sesuai rambu-rambu penilaian.

Pada penelitian siklus didapatkan data Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa ketuntasan siswa dalam mengikuti pratindak sebanyak 4 siswa dengan presentase 12,5% dan tidak tuntas sebanyak 28 siswa dengan presentase 87,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media flipchart gambar berseri mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan media *flipchart* gambar berseri dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pelaksanaan siklus I siswa mengalami peningkatan keterampilan dalam menulis serta pengetahuannya tentang cerpen. Jika sebelumnya siswa belum mampu memahami struktur, ciri-ciri (jumlah kata), dan kaidah kebahasaan dari teks cerpen, maka pada tahap ini siswa sudah mampu memahaminya meskipun ada beberapa siswa yang masih belum terampil dan paham betul tentang teks cerpen.

Siswa mampu menyusun teks cerpen sesuai dengan media yang diatmpilkan oleh guru. Rata-rata siswa sudah mampu menyusun teks cerpen dengan benar berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan serta ciri-ciri (jumlah kata) dari teks cerpen, hanya saja perlu adanya peningkatan kembali hasil yang lebih maksimal. Meskipun demikian masih ada 3 siswa yang belum memenuhi kreteria kelulusan.

Pada tahapan siklus I siswa sudah mengalami peningkatan, akan tetapi perlu adanya perbaikan lagi agar siswa bisa lebih memahami dan mudah dalam menulis cerpen. siswa masih perlu memperbaiki struktur, kaidah kebahasaan dan ciri-ciri (jumlah kata minimal) agar dalam penyusunan teks cerpen sesuai dengan ketentuan penulisan.

Pada tahapan siklus II peneliti mendapatkan data penelitian diketahui bahwa ketuntasan siswa dengan prosentasi 90.6 % dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa, setelah dilaksanakan siklus II menggunakan media flipchart gambar berseri siswa mengalami peningkatan 100% tuntas dengan nilai rata-rata 97.71. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tindakan siklus I ke dalam siklus II mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaan siklus II siswa sudah terampil dalam menulis teks cerpen. lebih-lebih siswa sudah mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur cerpen siswa sudah lebih baik daripada siklus I, bahasa yang digunakan siswa sudah menarik sesuai dengan kaidah kebahasaan cerpen yang tepat, penggunaan ciri-ciri (jumlah kata minimum) sudah melebihi kriteria minimum.

Adanya pelaksanaan siklus II, membantu siswa mengevaluasi diri dan mengetahui kesalahan siswa dalam menulis cerpen. pada siklus II siswa dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada siklus I, dengan demikian siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik dan mendapat nilai yang maksimal.

Dari ketiga tahapan penelitian peneliti mendapatkan hasil Peningkatan Proses Belajar Menulis Teks Cerpen Menggunakan Media FlipChart Gambar Berseri Siswa Kelas IX SMPN 1 Kromengan. secara garis besar fungsi media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu membantu mengatasi hambatan dan kekurangan dalam mengajar, membantu peserta didik menggunakan berbagai media yang dipilih secara tepat, memperbaiki pembelajaran atau kegiatan belajar.

Peningkatan hasil keterampilan menulis siswa dilihat dari proses menulis siswa melalui beberapa tahapan yang mana dimulai menulis teks cerpen dengan

menggunakan media *flipchart* gambar berseri dengan baik dan benar. Penerapan proses pembelajaran menggunakan media *flipchart* gambar berseri sesuai dengan siklus yang digunakan. Pada proses penggunaan media *flipchart* gambar berseri guru meminta siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari teks cerpen, selanjutnya guru mulai menjelaskan materi dan memastikan siswa sudah memahami dan menguasai teori yang dijelaskan.

Selanjutnya adalah Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Cerpen Menggunakan Media *Flipchart* Gambar Berseri Siswa Kelas IX SMPN 1 Kromengan. Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan media *flipchart* gambar berseri difokuskan pada tiga aspek yaitu menyusun teks cerpen sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dan ciri-ciri (jumlah kata minimum).

Aspek tersebut selanjutnya dijadikan indikator yang harus dicapai oleh siswa dan oleh guru dijadikan sebagai pedoman penilaian siswa dalam menulis teks cerpen. Pada hasil siklus I diketahui siswa yang berhasil mencapai target tuntas sebanyak 29 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Hasil penilaian didapatkan beberapa kategori, yaitu 10 siswa mendapatkan kategori nilai sangat baik sehingga dinyatakan tuntas, 19 siswa mendapatkan kategori nilai baik juga dinyatakan tuntas, selanjutnya 3 siswa dengan kategori cukup dinyatakan belum tuntas dan 0 siswa dengan kategori kurang dinyatakan belum tuntas. Rata-rata nilai akhir siklus I kelas IX SMPN 1 Kromengan yaitu 86,04.

Kategori nilai didasarkan pada jumlah skor nilai akhir siswa. Skor nilai antara 91-100 mendapatkan predikat nilai sangat baik dinyatakan tuntas, skor nilai antara 75-90 mendapatkan predikat baik dinyatakan tuntas, skor nilai antara 60-74 mendapatkan predikat cukup dinyatakan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa target dari pembelajaran sudah cukup memenuhi target KKM, meskipun ada beberapa siswa yang belum tuntas.

Pada hasil siklus II siswa yang dinyatakan memenuhi target tuntas sebanyak 32 siswa dan tidak ada siswa yang tidak tuntas. Kategori yang didapatkan siswa juga baik, yaitu sebanyak 29 siswa mendapatkan kategori sangat baik dinyatakan tuntas dan 3 siswa mendapatkan kategori predikat baik dinyatakan tuntas. Rata-rata nilai akhir siklus II siswa kelas IX SMPN 1 Kromengan keseluruhan yaitu 97,71 . Hal tersebut menunjukkan bahwa target pembelajaran sudah mencapai keberhasilan karena tidak ada siswa yang tertinggal dan berada di bawah nilai KKM. Hal inilah yang menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran menggunakan media *flipchart* gambar berseri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan data penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keterampilan menulis yang sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dalam teks cerpen yang ditulis siswa menggunakan media *flipchart* gambar berseri, terdapat faktor yang mendasari keterampilan menulis siswa meliputi

Ditinjau dari peningkatan proses keterampilan menulis teks cerpen menggunakan media *flipchart* gambar berseri siswa kelas IX SMPN 1 Kromengan, sudah sangat baik dan sangat meningkat nilai dari siswa dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari peningkatan hasil keterampilan menulis teks cerpen menggunakan media *flipchart* gambar berseri siswa kelas IX SMPN 1 Kromengan sudah sangat baik dan sangat meningkat nilai dari siswa dalam hasil pembelajaran pada siklus I diketahui siswa yang berhasil mencapai target tuntas sebanyak 29 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Hasil penilaian didapatkan beberapa kategori, yaitu 10 siswa mendapatkan kategori sangat baik sehingga dinyatakan tuntas, 17 siswa mendapatkan nilai baik juga dinyatakan tuntas, selanjutnya 3 orang siswa dengan kategori cukup dinyatakan belum tuntas.

UCAPAN TERIMA KASIH

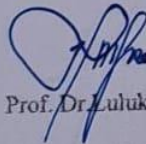
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd. dan Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Prasetyoningsih, D. D., & Suryanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd. *Jurnal Pgsd*, 01(02), 1–14.
- Prasetyoningsih, L. S. A., Widowati, D. R., Ari Ambarwati, SS M Pd, A. A., & Maslila, L. (2021). *Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Bantu (Teknologi Asistif) Manual Book Praktik Jurnalistik untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus dan Khalayak*. Literasi Nusantara.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugerah Utama Raharja.
- Situmorang, N. M. (2018). Meningkatkan Keterampilan menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Question. *Journal Of Education Action Research*, 2(2), 165–171.

Malang, 20 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd.

NIP. 195808031991032001